

Pelatihan Tentang Cara Perbanyak Anggrek Secara Vegetatif Melalui Setek dan Pemisahan Rumpun (*Split*) di Desa Tebang Kacang Kabupaten Kubu Raya

Training on Vegetative Orchid Propagation through Cuttings and Clump Separation (Splitting) in Tebang Kacang Village, Kubu Raya Regency

Dwi Zulfita*, Surachman, Dermawati Sitorus, Wahyu Setiyadi

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

*Email: dwi.zulfita@faperta.untan.ac.id

(Diterima 22-01-2026; Disetujui 24-03-2026)

ABSTRAK

Desa Tebang Kacang Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu desa yang keanekaragaman tanaman anggrek spesies yang cukup banyak hanya saja budidaya tanaman anggrek yang dilakukan di daerah tersebut masih merupakan tanaman selingan sebagai tanaman pekarangan setelah tanaman padi yang diusahakan oleh petan. Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu kelompok Dasa Wisma Mawar di desa Tebang Kacang adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilannya dengan sentuhan iptek melalui cara perbanyak tanaman anggrek secara vegetatif dengan metode pemisahan rumpun (*Split*) dan setek. Metode pelaksanaan program pelatihan ini meliputi orientasi, sosialisasi, diseminasi teknologi pelatihan, dan pendampingan cara perbanyak tanaman anggrek secara vegetatif dengan metode pemisahan rumpun (*Split*) dan setek. dan evaluasi kegiatan untuk mengetahui hambatan/kesulitan yang dihadapi selama kegiatan untuk kemudian mencari solusi dalam pemecahannya. Perbanyak tanaman anggrek dengan teknik perbanyak vegetatif melalui setek dan pemisahan rumpun (*Split*) merupakan pengetahuan baru bagi ibu-ibu kelompok Dasa Wisma Mawar dan masyarakat desa Tebang Kacang. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta kegiatan suka dan sangat suka terhadap tanaman yang telah dilakukan perbanyak dengan setek dan pemisahan rumpun (*split*) yang dihasilkan.

Kata kunci: Anggrek, perbanyak vegetatif. Keiki, *Split*

ABSTRACT

Tebang Kacang Village, Kubu Raya Regency, has a relatively high diversity of orchid species, but orchid cultivation in the area is still carried out only as an intercrop in home yards after rice cultivation. The solution to the problems faced by the women of the Mawar Dasa Wisma group in Tebang Kacang Village is to improve their knowledge and skills through science- and technology-based training on vegetative orchid propagation using clump separation (split) and cuttings. The implementation of this training program includes orientation, socialization, dissemination of propagation techniques, assistance in vegetative propagation using clump separation (split) and cuttings, and evaluation of activities to identify obstacles or difficulties encountered and determine appropriate solutions. Vegetative propagation of orchids through cuttings and clump separation (split) is new knowledge for the Mawar Dasa Wisma group and the Tebang Kacang Village community. The results showed that the participants generally liked and greatly appreciated the orchid plants produced through cuttings and clump separation.

Keywords: Orchid, vegetative propagation, keiki, split

PENDAHULUAN

Desa Tebang Kacang Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu desa yang keanekaragaman tanaman anggrek spesies yang cukup banyak hanya saja budidaya tanaman anggrek yang dilakukan di daerah tersebut masih merupakan tanaman selingan sebagai tanaman pekarangan setelah tanaman padi yang diusahakan oleh petani (Hasil wawancara dengan penduduk desa Tebang Kacang, 2025)). Masyarakat desa Tebang Kacang mayoritas adalah suku Jawa, Melayu, dan suku Dayak yang berasal dari transmigrasi pertikaian antar etnis di Kalimantan Barat beberapa tahun yang lalu. Mereka bercocok tanam dengan dorongan untuk memperbaiki kesejahteraannya. Titik permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tebang Kacang terutama ibu-ibu dan anak-anak remaja adalah mencari anggrek di hutan hanya dijual dalam kondisi segar ke pedagang pengumpul yang datang ke desa atau ditanam sebagai tanaman hias di pekarangan serta kurangnya perawatan sehingga petani sering menghadapi masalah taraf hidup masih di bawah garis kemiskinan. Masyarakat tidak

mengetahui tentang cara budidaya anggrek, juga tidak mengetahui dan tidak mempunyai pengetahuan serta ketrampilan untuk melakukan perbanyak tanaman anggrek.

Anggrek merupakan tanaman hias yang memiliki keunggulan dibanding tanaman hias lain. Selain mempunyai nilai estetika yang tinggi, anggrek juga mempunyai bentuk, ukuran, dan warna bunganya yang sangat bervariasi. Daya tahan atau kesegaran bunga anggrek yang relatif lama menjadi faktor tingginya nilai ekonomi anggrek, sehingga memberikan prospek pasar yang cukup cerah dan meningkatkan minat para pemulia tanaman untuk menghasilkan anggrek hibrida baru (Yasmin, 2018). Budidaya anggrek menjadi salah satu kegiatan yang memungkinkan untuk diintroduksi kepada ibu-ibu Dasa Wisma Mawar dan anak-anak remaja putri ini. Selain tidak membutuhkan area lahan yang luas, kegiatan budidaya anggrek juga tidak membutuhkan modal yang besar. Ibu-ibu Dasa Wisma Mawar dan anak-anak remaja putri hanya dituntut ketelatenan dan semangat berwirausaha (Herliana *et al.*, 2019).

Faktor penentu keberhasilan dalam usaha budidaya anggrek dan pengembangan usaha budidaya anggrek meliputi berbagai aspek, antara lain: kesesuaian media tanam, pemupukan, pengendalian hama penyakit pemeliharaan dan pembiakannya. Pada rintisan usaha budidaya anggrek keterampilan membuat bibit sendiri menjadi satu hal yang harus dikuasai oleh pengusaha agar dapat menekan modal usaha dan mampu menciptakan *hybrid* baru yang menarik. Perbanyak tanaman anggrek dilakukan dengan dua cara, yaitu generatif dan vegetatif. Cara generatif dilakukan dengan perbanyak melalui biji yang didahului dengan penyerbukan bunga. Perbanyak anggrek secara vegetatif dapat dilakukan dengan cara *splitting* (pemisahan anakan), pemotongan anak tanaman yang keluar dari batang (setek), dan pemotongan anak tanaman yang keluar dari tangkai bunga (keiki) (Rofik, 2018).

Tujuan kegiatan ini adalah: 1) Memberikan pemahaman dan ketrampilan mitra kegiatan dalam memproduksi bibit anggrek secara mandiri baik secara vegetatif dengan metode pemisahan anakan (*Split*) dan setek (memotong anak tanaman yang keluar dari keiki. 2) Mahasiswa yang ikut kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan MBKM belajar di luar kampus dalam menerapkan mata kuliah Perbanyak Tanaman dan Tanaman Tropis Unggulan yang telah mereka pelajari. 3) Adanya kegiatan ini mendukung mahasiswa untuk mendapat pengalaman di luar kampus dan tim dosen melakukan kegiatan di luar kampus.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dalam rangka melaksanakan solusi yang ditawarkan tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan cara perbanyak tanaman anggrek secara vegetatif dengan metode pemisahan anakan (*Split*) dan setek (memotong anak tanaman yang keluar dari keiki).

Kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan cara melakukan perbanyak tanaman anggrek secara vegetatif dengan metode pemisahan anakan (*Split*) dan setek (memotong anak tanaman yang keluar dari keiki) di Desa Tebang Kacang Kabupaten Kubu Raya. Secara umum kegiatan meliputi:

- a. Pemberian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab.
 - b. Praktik perbanyak tanaman anggrek secara vegetatif dengan metode pemisahan anakan (*Split*) dan setek (memotong anak tanaman yang keluar dari keiki).
2. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap perencanaan kegiatan

Tim pelaksana dengan beberapa mahasiswa pada awal kegiatan mengadakan sosialisasi dengan ibu-ibu kelompok dasa wisma Mawar di desa Tebang Kacang yang dikoordinasikan dengan Kepala Desa setempat dan perangkat desa. Selanjutnya tim pelaksana menentukan bahwa sasaran pelatihan ini adalah ibu-ibu kelompok Dasa Wisma Mawar dan anak-anak remaja putri di Desa Tebang Kacang.

- b. Tahap Proses Kegiatan

Evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman para peserta pelatihan disertai umpan balik berupa pertanyaan dari para peserta kegiatan yang telah

mendapatkan transfer pengetahuan terkait cara perbanyak tanaman anggrek secara vegetative dengan metode pemisahan anakan (*Split*) dan setek (memotong anak tanaman yang keluar dari keiki).

c. Tahap Akhir Kegiatan

Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan seluruh program pelatihan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% dari peserta pelatihan dapat memahami cara perbanyak tanaman anggrek secara vegetative dengan metode pemisahan anakan (*Split*) dan setek (memotong anak tanaman yang keluar dari keiki).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan di Rumah ibu kepala Desa Tebang Kacang. Sosialisasi merupakan upaya pengenalan terhadap program PKM yang akan dilakukan di desa Tebang Kacang dalam mendorong percepatan kemajuan desa tersebut sebagai penghasil tanaman anggrek *Dendrobium* cara perbanyak vegetative melalui teknik perbanyak vegetatif melalui setek dan pemisahan rumpun (*Split*). Menurut Slamet (2008) bahwa sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat penting dilakukan agar masyarakat memahami tujuan, manfaat, dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga tercipta partisipasi aktif dan keberlanjutan program setelah kegiatan berakhir.

Tujuan dan target kegiatan yang ingin dicapai bersama masyarakat khususnya ibu-ibu Kelompok Dasa Wisma Mawar dan rumah tangga sebagai khalayak sasaran adalah melakukan sosialisasi pentingnya sinergisme perguruan tinggi melalui LPPM dengan pemerintahan desa dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan daerah melalui diseminasi teknologi dari perguruan tinggi. Suasana kegiatan sosialisasi nampak pada Gambar 2. Kegiatan sosialisasi juga disertai pengenalan bahan anggrek indukan (Gambar 2).



Gambar1. Suasana Sosialisasi Kegiatan PKM di Desa Tebang Kacang



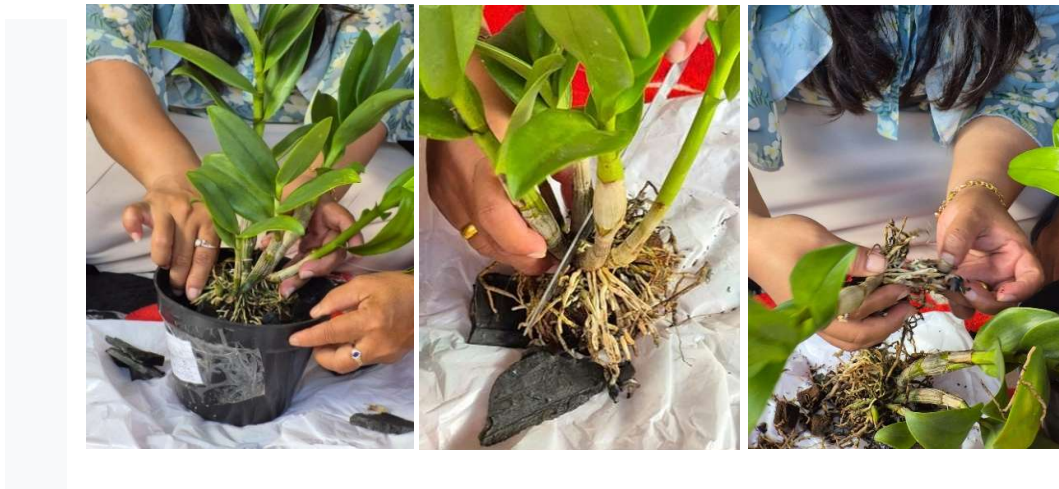
Gambar 2. Indukan Anggrek *Dendrobium*

B. Diseminasi Perbanyak Anggrek Dendrobiun dengan Teknik Perbanyak Vegetatif melalui Setek dan Pemisahan Rumpun (*Split*)

Kegiatan pelatihan cara perbanyak anggrek dendrobiun dengan teknik perbanyak vegetatif melalui setek (Gambar 3) dan pemisahan rumpun (*split*) (Gambar 4). Foto bersama anggota Dasa Wisma Mawar dan ibu-ibu desa Tebang Kacang pada akhir pendampingan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 3. Perbanyak Anggrek Dendrobiun dengan Setek

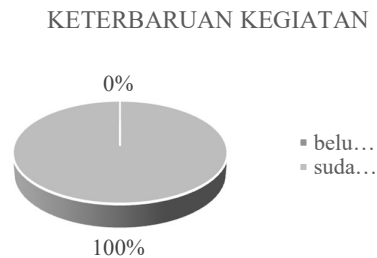




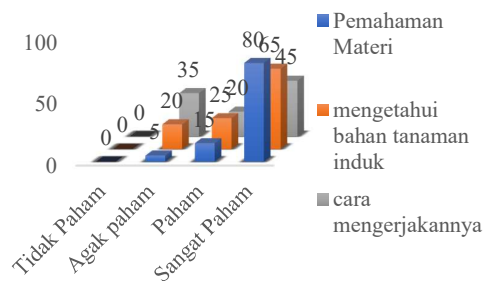
Gambar 4. Perbanyak Anggrek Dendrobium dengan Pemisahan Rumpun (*Split*)

Pada saat sebelum pelatihan ketika ditanya tentang cara perbanyak anggrek dengan teknik perbanyak vegetatif melalui setek dan pemisahan rumpun (*Split*), pada umumnya masyarakat belum mengenal sama sekali dimana mereka membudidayakan anggrek dari tanaman anggrek yang sudah jadi dan siap untuk dijual oleh penangkar tanaman anggrek. Masyarakat mengatakan tidak tahu dan tidak pernah tahu bagaimana cara perbanyak tanaman anggrek secara vegetative melalui setek dan pemisahan rumpun (*Split*), namun antusiasme peserta tampak dalam proses pelatihan yang dengan tekun belajar tahap per tahap sehingga mudah paham dan mengerti pemanfaatan teknologi yang diinovasikan.

Wawasan pengetahuan tentang perbanyak anggrek dengan perbanyak vegetatif melalui setek atau pemisahan rumpu (*Split*) ternyata merupakan hal yang baru sehingga minat mereka untuk menggali pengetahuan dan ketrampilan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Menurut peserta seluruhnya yang menjawab kuesioner bahwa sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan serupa seperti disajikan pada Gambar 5. Gambar 5 menunjukkan bahwa pada saat sebelum pelatihan ketika ditanya tentang cara perbanyak anggrek dengan perbanyak vegetative melalui setek atau pemisahan rumpun (*Split*) pada umumnya seluruh peserta menjawab kuisisioner bahwa sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan tersebut. Namun antusiasme peserta tampak dalam proses pelatihan yang dengan tekun belajar tahap demi tahap sehingga lebih mudah memahami dan mengerti tentang teknologi yang diinovasikan.



Gambar 5. Pendapat Peserta terhadap Keterbaruan Kegiatan



Gambar 6. Tingkat Pengetahuan Materi, mengetahui Bahan Tanaman Anggrek yang Akan Dilakukan Penyetekan dan Pemisahan Rumpun (*split*), dan Cara Pengerjaannya

Dampak kegiatan ini diharapkan bahwa peserta terjadi peningkatan keterampilan. Target kegiatan ini direncanakan terjadi peningkatan keterampilan peserta menjadi 50 % mampu mempersiapkan bahan tanaman untuk perbanyak tanaman anggrek dengan perbanyak vegetative melalui setek dan pemisahan rumpun (*Split*) serta dapat menjualnya sebagai tambahan penghasilan keluarga. Teknologi yang diberikan akan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apabila peserta sebagai fasilitator memahami dengan baik dalam proses pelatihan. Menurut Rahayu (2024) bahwa

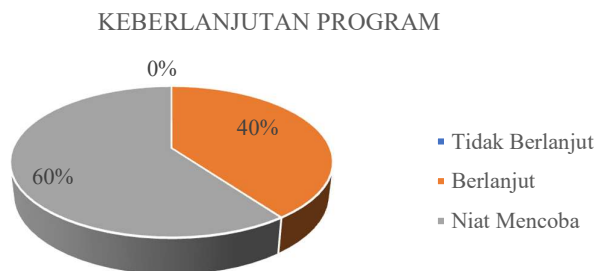
kegiatan PKM yang melibatkan banyak peserta memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam menerapkan teknologi budidaya tanaman, termasuk teknik perbanyak anggrek dengan metode *split* dan keiki. Semakin banyak peserta yang terlibat, semakin luas pula penyebaran pengetahuan dan adopsi inovasi di tingkat masyarakat.

Pengetahuan terhadap materi, mengetahui bahan tanaman anggrek yang akan dilakukan penyetekan dan pemisahan rumpun (*split*), cara mengerjakannya dapat dilihat pada Gambar 5. Hasil dari kegiatan pelatihan perbanyak anggrek dengan perbanyak vegetatif melalui setek dan pemisahan rumpun (*split*) ditampilkan pada Gambar 6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase peserta yang memberikan penilaian terkait pemahaman materi, pemahaman tentang bahan tanaman induk anggrek dan cara pengerjaannya yang diberikan dengan tingkatan penilaian yang dibagi menjadi 4 level. Level tersebut adalah (1) tidak paham, (2) Agak paham, (3) Paham, dan (4) Sangat paham. Pemahaman materi menurut 20 % peserta paham dan sisanya menilai agak paham dan sangat paham. Hal tersebut menunjukkan antusiasnya peserta terhadap materi yang diberikan.

Ibu-ibu kelompok Dasa Mawar di Desa Tebang Kacang mengutarakan bahwa ini merupakan ilmu baru yang harusnya dapat diterapkan di masyarakat karena bahan bakunya yaitu berupa indukan tanaman anggrek banyak yang punya artinya bisa tersedia. Pemahaman tentang bahan tanaman anggrek yang siap jadi indukan adalah 25% selebihnya 20% dan 65% menilai agak paham dan sangat paham. Cara pengerjaan perbanyak anggrek dengan cara setek dan pemisahan rumpun (*Split*) yang mengatakan paham ada 20 % selebihnya agak paham dan sangat paham masing-masing 35% dan 45%.

Dari tiga jenis kuisioner tidak ada peserta yang mengatakan tidak paham. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peserta dapat menginovasi, melakukan dan mengaplikasikan materi kegiatan dengan baik. Menurut Suhartini (2017) bahwa peserta kegiatan PKM yang diberikan pelatihan terapan akan mampu berinovasi, melakukan, dan mengaplikasikan materi yang diajarkan secara mandiri apabila kegiatan dirancang partisipatif, disertai praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan. Hal ini meningkatkan kemampuan teknis serta kemandirian peserta dalam mengembangkan inovasi, termasuk dalam perbanyak anggrek melalui *split* dan keiki.

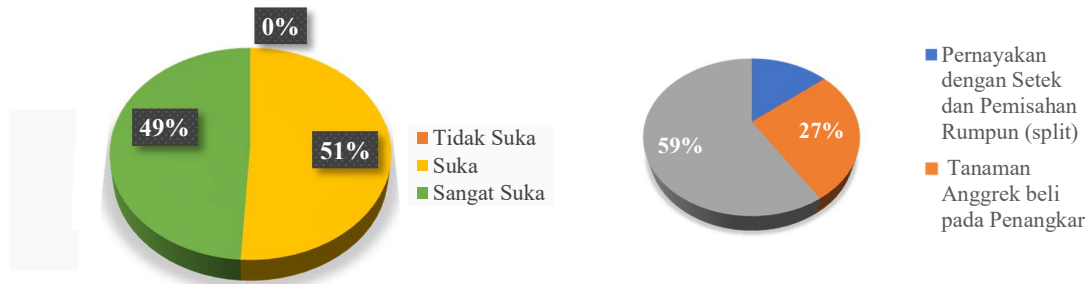
Kegiatan ini diharapkan terus berlanjut demi memperbanyak tanaman anggrek dan meningkatkan pendapatan keluarga. Gambar 7 terlihat bahwa hasil kuestioner menunjukkan bahwa 40% peserta menjawab akan berlanjut, 60 peserta menyatakan niat untuk mencoba dan tidak ada yang mempunyai keinginan tidak melanjutkan kegiatan ini.



Gambar 7. Keberlanjutan Program Kegiatan

C. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada peserta pelatihan perbanyak anggrek melalui perbanyak vegetative dengan setek dan pemisahan rumpun (*split*). Hasil evaluasi pelatihan perbanyak anggrek melalui perbanyak vegetative dengan setek dan pemisahan rumpun (*split*) ditunjukkan pada Gambar 8. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta suka dan sangat suka terhadap tanaman yang telah dilakukan perbanyak dengan setek dan pemisahan rumpun (*split*) yang dihasilkan. Apabila dibandingkan dengan budidaya tanaman anggrek hanya dengan membeli yang sudah diperbanyak penangkar serta asal tanam terdapat 14 % peserta yang lebih menyukai memperbanyak anggrek dengan setek dan pemisahan rumpun (*split*), 27% lebih menyukai apabila tanaman anggrek tinggal beli di penangkar tanaman hias, dan 59% menyukai keduanya.



Gambar 8. Hasil Evaluasi Kegiatan Perbanyak Tanaman Anggrek melalui Setek dan Pemisahan Rumpun (Split)

KESIMPULAN DAN SARAN

Perbanyak tanaman anggrek *Dendrobium* dengan teknik perbanyak vegetatif melalui setek dan pemisahan rumpun (*Split*) merupakan pengetahuan baru bagi ibu-ibu kelompok Dasa Wisma Mawar dan masyarakat desa Tebang Kacang. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta kegiatan suka dan sangat suka terhadap tanaman yang telah dilakukan perbanyak dengan setek dan pemisahan rumpun (*split*) yang dihasilkan. Saran kedepannya masyarakat menghendaki kegiatan serupa demi meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang berupa perbanyak tanaman anggrek dengan Teknik perbanyak vegetatif melalui setek dan pemisahan rumpun (*Split*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Tanjungpura yang telah membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui Dana DIPA UNTAN tahun anggaran 2025, Kepala Desa Tebang Kacang beserta ibu dan seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin dan fasilitas desa untuk digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada peserta ibu-ibu kelompok Dasa Wisma Mawar yang menjadi mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Herliana, O., Harjoso, T., dan Rokhminasari, E. (2019). Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Melalui Introduksi Budidaya Anggrek *Dendrobium* Sp dengan Berbagai Jenis Media Tanam dan Aplikasi Pupuk Hayati Mikoriza di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(1), 9-17.
- Rofik. 2018. Peluang Wirausaha Budidaya Anggrek *Dendrobium* hybrid. *Jurnal Abdimas Mahakam Vol 2 No 1* [4] Pierik, R.L.M. 1987. *In Vitro Culture of Higher Plants*. Martinus Nijhoff Publishers. Netherlands.
- Slamet, M. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan*. Jakarta: Penerbit IPB Press.
- Suhartini, T. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pelatihan dan Pendampingan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, S. 2024. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Pengabdian di Bidang Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yasmin, Z.F., Aisiyah S.I dan Sukma, D. 2018. Pembibitan (Kultur Jaringan hingga pembesaran) Anggrek *Phalaenopsis* di Hassanudin Orchids, Jawa Timur. *Bul Agrohort* 6(3): 430-439